

POTENSI SUPPLY DAN DEMAND DI PANTAI KUAKO KECAMATAN AMAHAI KABUPATEN MALUKU TENGAH

POTENTIAL SUPPLY DAN DEMAND AT KUAKO BEACH, AMAHAI DISTRICT CENTRAL MALUKU REGENCY

Oleh

Dyo Maruanaya¹⁾, Yosevita Th Latupapua²⁾, Billy B Seipala³⁾

¹⁾Prodi Kehutanan Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian Unpatti

²⁾Prodi Pengelolaan Hutan Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian Unpatti

³⁾Prodi Ilmu Lingkungan Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian Unpatti

Jl Ir M Putuhena, Kampus Poka Ambon

Email:diomaruanaya@gmail.com

Diterima: 24 Agustus 2025	Direview: 7 September 2025	Direvisi: 12 Oktober 2025	Dipublish: 21 Oktober 2025
---------------------------	----------------------------	---------------------------	----------------------------

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi supply dan demand di kawasan wisata Pantai Kuako, Kecamatan Amahai, Kabupaten Maluku Tengah. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, yang melibatkan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan kuesioner yang disebarkan kepada pengunjung dan pengelola wisata. Hasil penelitian menunjukkan Pantai Kuako memiliki potensi wisata alam yang tinggi dengan keindahan panorama dan keaslian lingkungan sebagai daya tarik utama. Dari sisi supply, fasilitas dasar seperti area parkir, warung makan, dan toilet sudah tersedia namun belum dikelola secara optimal, sementara investasi infrastruktur dan promosi digital masih terbatas. Dari sisi demand, minat kunjungan wisatawan cukup besar, terutama pada akhir pekan dan musim liburan, menunjukkan permintaan yang terus meningkat terhadap wisata alam yang tenang dan alami. Namun, ketidakseimbangan antara kapasitas fasilitas dan pertumbuhan jumlah pengunjung menunjukkan perlunya penguatan pengelolaan, peningkatan fasilitas, dan strategi promosi terpadu agar potensi ekonomi dan keberlanjutan destinasi dapat berkembang secara optimal.

Kata kunci: *Pantai Kuako, Supply dan demand, Pariwisata lokal, Pengembangan destinasi, Pariwisata Pesisir*

Abstract

This study aims to analyze the supply and demand potential of the Kuako Beach tourism area, located in Amahai District, Central Maluku Regency. A descriptive quantitative approach was employed, involving data collection through observation, interviews, and questionnaires distributed to visitors and tourism managers. The findings indicate that Kuako Beach possesses high natural tourism potential, with scenic beauty and environmental authenticity serving as its main attractions. On the supply side, basic facilities such as parking areas, food stalls, and public toilets are available but have not been optimally managed, while infrastructure investment and digital promotion remain limited. On the demand side, visitor interest is relatively high, particularly during weekends and holidays, indicating a growing preference for calm and nature-based tourism experiences. However, the imbalance between facility capacity and the increasing number of visitors highlights the need for strengthened management, improved facilities, and integrated promotional strategies to ensure the sustainable and optimal development of the local tourism economy.

Keywords: *Kuako Beach, Supply and demand, Local tourism, Destination development, Coastal tourism*

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Keberadaan sektor ini tidak hanya memberikan kontribusi langsung terhadap pendapatan negara maupun daerah, tetapi juga mendorong pertumbuhan sektor-sektor terkait, seperti pertanian, peternakan, perikanan, kerajinan rakyat, serta membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat (Suarto, 2017). Melalui keterkaitan antar sektor ini, pengembangan pariwisata menjadi instrumen penting dalam memperkuat perekonomian lokal dan nasional. Pengembangan pariwisata sangat erat kaitannya dengan pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia. Kawasan wisata yang dikembangkan idealnya mencerminkan kesatuan ruang yang saling menunjang antara keindahan alam, aktivitas wisata, dan keberlanjutan lingkungan (Akliyah & Umar, 2013). Di tingkat nasional, sektor pariwisata Indonesia terus menunjukkan

pertumbuhan positif. Sejak tahun 2017, kontribusi pariwisata terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 5%, dengan jumlah wisatawan mancanegara sebanyak 14,04 juta orang, dan kontribusi devisa sebesar Rp 205,4 triliun (Kementerian Pariwisata, 2017).

Perencanaan dan pengembangan pariwisata memerlukan pendekatan yang mempertimbangkan keseimbangan antara sisi permintaan (*demand side*) dan penawaran (*supply side*) (Ginting, 2013). *Supply* dan *demand* menjadi kunci dalam merumuskan strategi pengembangan destinasi wisata, termasuk dalam menentukan arah pengelolaan objek wisata pantai (Levy & Marisa, 2018). Keindahan alam yang dimiliki oleh sebuah destinasi, jika dikelola dengan tepat, dapat menjadi aset daerah tanpa menimbulkan kerusakan lingkungan. Salah satu potensi pariwisata yang belum sepenuhnya teroptimalkan di Maluku Tengah adalah Pantai Kuako. Meskipun memiliki panorama alam yang indah dan air laut yang jernih (Tandaseru, 2022), Pantai Kuako masih kurang dikenal, bahkan oleh sebagian masyarakat Kota Ambon. Hal ini disebabkan oleh belum optimalnya pengelolaan destinasi sebagai daerah tujuan wisata. Oleh karena itu, kajian mengenai *supply* dan *demand* di Pantai Kuako menjadi penting sebagai dasar untuk pengembangan destinasi secara berkelanjutan.

Pantai Kuako, yang terletak di Kecamatan Amahai, Kabupaten Maluku Tengah, mulai dibuka sebagai destinasi wisata sejak tahun 1998. Berdasarkan data dari pihak pengelola, dalam tiga bulan terakhir jumlah kunjungan tercatat sebanyak 384 orang, yang didominasi oleh wisatawan lokal, meskipun wisatawan mancanegara juga mulai berkunjung. Pantai ini menjadi salah satu tujuan favorit warga setiap akhir pekan, dengan daya tarik utama berupa pasir hitam/kecoklatan bercampur kerikil dan deretan pepohonan rindang di sepanjang pantai (Telussa et al., 2022). Lokasi pantai sangat strategis, hanya berjarak ± 5 km atau sekitar 30 menit dari ibu kota kabupaten, serta ± 1 km atau sekitar 10 menit dari ibu kota Kecamatan Amahai. Dalam konteks pengembangan destinasi, *supply* dan *demand* memiliki peran penting dalam menciptakan daya saing destinasi wisata. Melalui analisis *supply*, dapat diidentifikasi potensi daya tarik dan fasilitas yang ditawarkan, sementara analisis *demand* membantu memahami preferensi, motivasi, dan harapan pengunjung. Keseimbangan antara *supply* dan *demand* tidak hanya mendukung pengembangan wisata yang berkualitas, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan daerah dan kesejahteraan masyarakat (Rachma et al., 2023).

Pantai Kuako memiliki potensi wisata yang besar, tetapi belum dikelola dan dipromosikan secara optimal. Jumlah kunjungan masih rendah karena fasilitas belum memadai dan kebutuhan wisatawan belum sepenuhnya terpenuhi. Oleh karena itu, penting dilakukan analisis *supply* dan *demand* untuk mengembangkan Pantai Kuako sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi *supply* dan *demand* di Pantai Kuako sebagai dasar dalam merumuskan strategi pengembangan destinasi wisata yang berkelanjutan di kawasan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada Maret sampai April 2025 di Pantai Kuako, Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah. Secara astronomis Pantai Kuako terletak sekitar 3°07' hingga 3°27' Lintang Selatan dan 128°01' hingga 129°04' Bujur Timur. Pantai Kuako terletak di Kecamatan Amahai, Kabupaten Maluku Tengah, Pulau Seram, Provinsi Maluku. Pantai Kuako terletak pada koordinat 3°07' - 3°27' LS dan 128°01' - 129°04' BT.



Gambar 1. Peta lokasi penelitian

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan saat pengumpulan data. Data sekunder digunakan sebagai pelengkap dari data primer yang diperoleh dari laporan desa, hasil penelitian sebelumnya atau jurnal pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini menggunakan observasi yang merupakan pengamatan secara langsung di lapangan terhadap unsur *supply* antara lain kondisi 3A (Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas). Sedangkan data *demand*, dilakukan melalui wawancara dengan responden. Responden dalam penelitian antara lain mencakup wisatawan, pengelola pantai, serta masyarakat lokal. Data *demand* berupa jumlah kunjungan wisatawan, motivasi berkunjung, kepuasan terhadap pengalaman berwisata, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan wisatawan untuk berkunjung di Pantai Kuako. Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan memanfaatkan dokumen-dokumen yang sudah ada, baik berupa hasil penelitian sebelum, laporan tahunan yang relevan dengan tujuan penelitian.

Analisis ODTWA ini untuk melakukan pengkajian dan perhitungan secara tepat dan terarah dengan kriteria – kriteria yang telah ditentukan guna menetapkan skala prioritas pengembangannya. Sedangkan dalam suatu kriteria, nilai dari masing-masing unsur dan sub unsur dapat berlainan tergantung dari kondisi objek yang dinilai. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah daya tarik, kadar hubungan/aksesibilitas, pengelolaan dan pelayanan, akomodasi, sarana dan prasarana, ketersediaan air bersih, keamanan, dan pemasaran. (ADO-ODTWA PHKA, 2003).

Teknik analisis deskriptif yaitu metode statistik mengumpulkan, yang meringkas, digunakan menyajikan untuk dan mendeskripsikan data sehingga dapat memberikan informasi yang berguna (Nisfiannor, 2009). Informasi wisatawan yang diambil dan dilakukan dengan analisis deskriptif adalah sosio ekonomi, pendapat dan sikap, dan motivasi wisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi langsung di lapangan, objek wisata Pantai Kuako yang terletak di Negeri Soahuku, Kecamatan Amahai, Kabupaten Maluku Tengah, memiliki potensi alam yang masih alami dengan minim sentuhan pembangunan. Pantai ini ditandai oleh pasir berwarna hitam kecoklatan yang memberikan kesan eksotis dan khas wilayah pesisir timur Indonesia. Dengan lebar pantai mencapai 48 meter, pengunjung dapat menikmati berbagai aktivitas wisata bahari seperti berjalan santai di tepi pantai, bermain pasir, dan menikmati panorama laut yang menenangkan. Vegetasi sekitar pantai didominasi oleh tumbuhan khas pantai seperti bitanggur, ketapang, dan jambu mete yang tidak hanya memberikan keteduhan tetapi juga berperan penting dalam menjaga kestabilan ekosistem dari abrasi serta menjadi habitat bagi fauna.

Analisis *Supply*

Perhitungan potensi penawaran (*supply*) pada objek wisata ini dilakukan melalui analisis ODTWA, yang penilaiannya didasarkan pada data yang diperoleh langsung dari pengamatan lapangan oleh peneliti. Karena penilaian kriteria daya tarik melibatkan aspek kualitatif seperti keindahan, kebersihan, dan kenyamanan, maka untuk memastikan objektivitas dan hasil yang optimal, setiap sub kriteria yang dinilai harus didokumentasikan lengkap dengan penjelasan terkait objek yang dinilai. Pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan data yang akurat sehingga penelitian dapat memberikan hasil yang valid. Dalam penilaian daya tarik, terdapat tujuh unsur utama yang menjadi dasar evaluasi objek wisata alam pantai, yaitu keindahan, keselamatan/keamanan pantai, jenis dan warna pasir, variasi kegiatan, kebersihan/kenyamanan, lebar pantai, dan kenyamanan secara keseluruhan.

Tabel 1. Daya tarik Pantai Kuako (Hasil Analisis,2025)

No	Unsur/sub unsur	Nilai	Bobot	Nilai x Bobot
1	Keindahan	20	6	120
2	Keslamatan /Keamanan	30	6	180
3	Jenis dan Warna Pasir	20	6	120
4	Variasi Kegiatan	20	6	120
5	Kebersihan/Lingkungan	30	6	180
6	Lebar Pantai (diukur waktu pasang tertinggi dan surut terendah)	10	6	60
7	Kenyamanan	30	6	180
Jumlah				960
Nilai kriteria		960/1.260 x 100%		76%

Sumber data primer 2025

Berdasarkan Tabel 1, total nilai daya tarik Pantai Kuako mencapai 960 dari skor maksimum 1.260 atau sekitar 76%, yang merupakan akumulasi dari penilaian tujuh unsur utama dengan bobot dan skor tertentu. Tiga unsur memperoleh nilai maksimal, yaitu keselamatan/keamanan, kebersihan/lingkungan, dan kenyamanan, masing-masing dengan nilai tertinggi 180, skor tersebut menunjukkan bahwa Pantai Kuako menyediakan fasilitas keamanan yang baik seperti penjaga pantai dan rambu peringatan, pengelolaan lingkungan yang bersih, serta fasilitas umum dan pelayanan yang nyaman bagi pengunjung. Aspek-aspek ini sangat penting dalam meningkatkan kepercayaan, kepuasan, dan daya saing destinasi. Namun, unsur lebar pantai mendapat nilai rendah (60) karena keterbatasan ruang aktivitas terutama saat air pasang, yang membatasi kapasitas pengunjung dan fleksibilitas kegiatan wisata, sehingga menjadi perhatian penting bagi pengelola untuk mencari solusi tata ruang atau alternatif area aktivitas guna mengoptimalkan potensi wisata Pantai Kuako, terutama saat musim liburan dan akhir pekan.

Aksesibilitas

Penilaian terhadap aspek aksesibilitas Pantai Kuako berdasarkan tiga unsur utama, yaitu kondisi jalan, jarak, dan waktu tempuh. Masing-masing unsur dinilai dengan skor maksimal 30 dan diberikan bobot 5. Perhitungan nilai akhir untuk setiap unsur dilakukan dengan mengalikan skor yang diperoleh dengan bobotnya, sehingga setiap unsur menghasilkan nilai 150. Total nilai dari ketiga unsur tersebut adalah 450, yang merupakan nilai maksimum yang dapat dicapai pada kriteria aksesibilitas (terlihat pada Tabel 2). Hasil penilaian menunjukkan bahwa seluruh unsur aksesibilitas memperoleh nilai maksimal yaitu 30, yang berarti kondisi jalan menuju Pantai Kuako sangat baik, jaraknya dinilai ideal oleh responden pengunjung serta waktu tempuh menuju lokasi wisata juga dianggap terjangkau dengan baik oleh responden. Hasil ini menunjukkan akses menuju Pantai Kuako sangat mudah dan mendukung minat berkunjung karena adanya kenyamanan dalam berkunjung ke objek. Faktor aksesibilitas menjadi salah satu faktor *supply* penting dalam mempengaruhi kunjungan wisatawan ke suatu destinasi, karena aksesibilitas yang baik merupakan faktor penting dalam pengembangan dan daya saing destinasi wisata.

Tabel 2. Aksesibilitas

No	Unsur/Sub Unsur	Nilai	Bobot	Nilai x Bobot
1	Kondisi jalan	30	5	150
2	Jarak	30	5	150
3	Waktu tempuh	30	5	150
Jumlah				450
Nilai kriteria : $450/450 \times 100\%$				100%

Sumber data primer 2025

Tabel 2 menampilkan hasil penilaian terhadap aspek aksesibilitas Pantai Kuako berdasarkan tiga unsur utama, yaitu kondisi jalan, jarak, dan waktu tempuh. Masing-masing unsur dinilai dengan skor maksimal 30 dan diberikan bobot 5. Perhitungan nilai akhir untuk setiap unsur dilakukan dengan mengalikan skor yang diperoleh dengan bobotnya, sehingga setiap unsur menghasilkan nilai 150. Total nilai dari ketiga unsur tersebut adalah 450, yang merupakan nilai maksimum yang dapat dicapai pada kriteria aksesibilitas. Hasil penilaian menunjukkan bahwa seluruh unsur aksesibilitas memperoleh nilai sempurna, yaitu 30 dari 30, yang berarti kondisi jalan menuju Pantai Kuako sangat baik, jaraknya dinilai ideal, dan waktu tempuh menuju lokasi wisata juga dianggap optimal oleh responden atau penilai. Dengan demikian, nilai kriteria aksesibilitas mencapai 100% ($450/450 \times 100\%$), menandakan bahwa akses menuju Pantai Kuako sangat mudah dan mendukung kenyamanan pengunjung. Hal ini menjadi salah satu keunggulan utama Pantai Kuako dalam menarik wisatawan, karena aksesibilitas yang baik merupakan faktor penting dalam pengembangan dan daya saing destinasi wisata

Akomodasi

Akomodasi dengan radius 10 kilometer dari Desa Soahuku, yang meliputi wilayah Kota Masohi sebagai pusat Kabupaten Maluku Tengah, menyediakan sejumlah penginapan dan hotel, mulai dari hotel melati, wisma, hingga penginapan sederhana—dengan total jumlah kamar mencapai lebih dari 100 unit, sehingga berdasarkan kriteria penilaian fasilitas wisata memperoleh nilai 30. Hasil analisis menunjukkan bahwa ketersediaan akomodasi dalam radius tersebut tergolong sangat baik, dengan skor 90 dan persentase 100% (Tabel 3). Kondisi kamar yang layak, bersih, serta mudah dijangkau oleh pengunjung menjadi faktor pendukung utama kenyamanan wisatawan. Ketersediaan fasilitas akomodasi ini juga memudahkan wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Pantai Kuako untuk memperoleh tempat beristirahat sesuai kebutuhan dan kemampuan finansial masing-masing.

Tabel 3. Akomodasi

No	Unsur	Nilai	Bobot	Nilai x Bobot
1	Jumlah kamar (buah)	30	3	90
Jumlah				90
Nilai Kriteria: $90/90 \times 100$				100 %

Sumber data primer 2025

Kondisi ini sejalan dengan temuan beberapa penelitian yang menyatakan bahwa atribut akomodasi, seperti jumlah kamar, kualitas fasilitas, dan aksesibilitas, berpengaruh signifikan terhadap kepuasan dan keputusan wisatawan untuk memperpanjang lama tinggal (Srivastava, 2021; Gemar et al., 2022). Selain itu, penyediaan akomodasi yang memadai di pusat kabupaten turut berperan dalam memperkuat pengembangan pariwisata berbasis komunitas serta mendorong pemerataan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar (Wijaya, Hartati & Sumadi, 2020; Siolemba Patirol, 2024). Dengan demikian, keberadaan hotel dan penginapan di Kota Masohi tidak hanya mendukung kebutuhan dasar wisatawan, tetapi juga menjadi elemen strategis dalam peningkatan kualitas pelayanan, kenyamanan berwisata, dan keberlanjutan ekonomi lokal.

Sarana dan prasarana

Fasilitas dan infrastruktur merupakan elemen penting yang dibutuhkan di semua bidang, termasuk sektor pariwisata. Walaupun keduanya memiliki perbedaan fungsi, keduanya saling berkaitan erat dan berperan sebagai penunjang utama dalam mendukung keberhasilan suatu kegiatan atau proses yang dijalankan.

Tabel 4. Sarana dan prasarana

No	Unsur	Nilai	Bobot	Nilai x Bobot
1	Sarana	15	2	30
2	Prasarana	30	2	60
Jumlah				90
Nilai Kriteria: $90/120 \times 100\%$				75%

Sumber data primer 2025

Sarana penunjang yang tersediameliputi rumah makan, 8 gazebo, dan toile mendapatkan nilai 15 dari sub unsur yang ada pada kategori pilihan berdasarkan pengamatan pada objek penelitian untuk sarana dilapangan sudah baik, sedangkan untuk prasarana yang tersedia pada objek wisata pantai Pasir putih sebagai berikut: ialan, tempat sampah, jaringan telepon/internet sudah baik sehingga mempermudah pengunjung untuk mengakses internet, jembatan, areal parkir yang sudah disediakan dan ketersediaan jaringan listrik yang memadai akan memberikan kenyamanan bagi wisatawan yang berkunjung, mendapatkan nilai 30 dari sub unsur yang ada pada kategori pilihan dan tergolong tinggi berdasarkan pengamatan pada objek penelitian.

Pengelolaan dan pelayanan

Berdasarkan hasil penelitian, aspek pengelolaan dan pelayanan wisata di Pantai Kuako memperoleh penilaian sangat baik dengan total nilai 340 dari 360 atau 94%. Pengelolaan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian kegiatan wisata berjalan efektif, ditunjukkan oleh tersedianya fasilitas dasar seperti tempat duduk, tempat sampah, dan akses jalan yang memadai serta koordinasi yang baik antara petugas, masyarakat lokal, dan pengelola. Pelayanan pengunjung juga mendapat skor maksimal, mencerminkan respons cepat, sikap ramah petugas, serta kebersihan dan kenyamanan area wisata yang terjaga dengan baik. Namun, kemampuan berbahasa petugas wisata mendapat nilai lebih rendah, yaitu 100 dari 120, menunjukkan perlunya peningkatan terutama dalam melayani wisatawan asing karena

Tabel 4. Pengelolaan dan pelayanan

No	Unsur	Nilai	Bobot	Nilai x Bobot
1	Pengelolaan	30	4	120
2	Kemampuan Berbahasa	25	4	100
3	Pelayanan Pengunjung	30	4	120
Jumlah				340
Nilai Kriteria				$340/360 \times 100\%$
				94 %

Sumber data primer 2025

keterbatasan penggunaan bahasa asing dan penyampaian informasi. Secara keseluruhan, pengelolaan objek wisata sudah memenuhi kriteria optimal dalam perencanaan dan pelaksanaan layanan, dengan penekanan pada pentingnya komunikasi dan pelayanan pengunjung, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan dalam aspek bahasa agar dapat memberikan pelayanan yang lebih inklusif bagi wisatawan internasional.

Analisis Demand

Profil wisatawan

Profil wisatawan yang berkunjung ke objek wisata pantai Kuako berdasarkan karakteristik dari kunjungan wisata. Untuk mengetahui gambaran wisatawan dan karakteristik berdasarkan umur, jenis kelamin, asal tempat, motivasi dan jenis aktivitas. Berikut ini diuraikan mengenai indikator-indikator tersebut yang diperoleh dari hasil pembagian kuisioner kepada 56 responden di objek wisata Pantai Kuako.

Tabel 5. Profil Wisatawan

No	Kriteria	Jumlah responden	Presentase
1	Umur		
	• <17	0	0 %
	• 18-26	40	71 %
	• 27-38	10	18 %
	• >39	6	11 %
2	Jenis kelamin		
	• Laki Laki	30	54 %
	• Perempuan	26	46 %
3	Asal/tempat tinggal		
	• Lokal	56	100 %
	• Nusantara	0	0 %

Sumber data primer 2025

Berdasarkan hasil kuesioner dari 56 responden di Pantai Kuako, mayoritas pengunjung (71%) berusia 18–26 tahun, menunjukkan objek wisata ini lebih diminati oleh generasi muda, diikuti kelompok usia 27–38 tahun (18%) dan di atas 39 tahun (11%), tanpa pengunjung di bawah 17 tahun. Dari segi gender, pengunjung laki-laki sedikit lebih banyak (54%) dibanding perempuan (46%), dengan perbedaan yang tidak signifikan, menandakan minat yang relatif seimbang. Seluruh responden berasal dari wilayah lokal, sehingga Pantai Kuako masih memiliki daya tarik dan jangkauan pengunjung yang bersifat lokal.

Pola wisatawan

Pola kunjungan wisatawan ke Pantai Kuako menunjukkan bahwa mayoritas pengunjung (57%) mengetahui objek wisata ini melalui rekomendasi teman, yang mengindikasikan dominannya peran promosi dari mulut ke mulut (*word of mouth*) dalam penyebaran informasi wisata. Sementara itu, media sosial juga memiliki kontribusi penting sebagai sarana promosi alternatif, meskipun website resmi dan iklan konvensional masih belum memberikan pengaruh signifikan terhadap minat kunjungan. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Putra et al., (2021) dan Rachmawati & Yuliana (2022) yang menyatakan bahwa media sosial dan rekomendasi personal merupakan saluran komunikasi paling efektif dalam membentuk persepsi destinasi wisata di kalangan wisatawan muda.

Tabel 6. Pola Wisatawan

No	Pernyataan	Jumlah responden	Presentase
1	Sumber informasi tentang objek wisata pantai kuako?		
	• Media sosial	20	36 %
	• Website	4	7 %
	• Rekomendasi teman	32	57 %
	• Iklan	0	0 %
2	Pola kunjungan ke objek dalam bentuk sendiri atau bersama rombongan?		
	• Sendiri	11	20 %
	• Rombongan kecil (2-5 orang)	26	46 %
	• Rombongan besar (>5 orang)	19	34 %
3	Motivasi berkunjung direncanakan		

sebelumnya?		
	• Ya	40 71 %
	• Tidak	16 29 %
4	Jumlah kunjungan ke objek ?	
	• Baru pertama kali	17 30 %
	• 2-3 kali	19 34 %
	• >3 kali	20 36 %

Sumber data primer 2025

Selain itu, wisatawan cenderung datang dalam rombongan kecil (46%) dan sebagian besar (71%) telah merencanakan kunjungan mereka sebelumnya, bukan kunjungan spontan. Pola ini menggambarkan perilaku wisata yang lebih terarah dan menunjukkan kesiapan destinasi dalam menarik wisatawan yang melakukan perencanaan perjalanan (Santoso & Hidayat, 2020). Tingkat kunjungan ulang juga relatif tinggi, dengan 36% pengunjung telah datang lebih dari tiga kali, yang mengindikasikan adanya loyalitas wisatawan terhadap destinasi serta potensi keberlanjutan kunjungan (Kusuma, 2023).

Secara keseluruhan, profil pengunjung Pantai Kuako didominasi oleh anak muda lokal yang datang secara berkelompok, memperoleh informasi dari teman atau jejaring sosial, dan menunjukkan tingkat kunjungan ulang yang signifikan. Kondisi ini menandakan bahwa Pantai Kuako memiliki daya tarik sosial dan rekreatif yang kuat, serta peluang untuk memperkuat promosi digital berbasis pengalaman wisatawan (*experience-based marketing*) sebagaimana disarankan oleh Riyadi & Astuti (2021) untuk meningkatkan ketertarikan dan keberlanjutan destinasi.

Motivasi wisatawan

Berdasarkan hasil kajian, mayoritas wisatawan (43%) berkunjung ke Pantai Kuako karena menganggapnya unik dan menarik, diikuti oleh daya tarik udara yang sejuk (37%), sementara alasan seperti aktivitas wisata dan tempat reuni hanya menjadi motivasi minoritas. Temuan ini mengindikasikan bahwa keunikan lanskap dan keasrian alam Pantai Kuako merupakan daya tarik utama yang membedakannya dari objek wisata pantai lainnya di wilayah Maluku Tengah. Hasil ini sejalan dengan temuan Setiawan dan Wulandari (2021) yang menyatakan bahwa faktor keaslian dan keunikan bentang alam menjadi penentu utama motivasi kunjungan wisatawan di destinasi pantai alami di Indonesia Timur.

Tabel 8. Pola Wisatawan

No	Kajian	Jumlah responden	Presentase
1	Motivasi kunjungan ke objek wisata pantai kuako		
	• Wisata yang unik dan menarik	24	43 %
	• Udara yang sejuk	21	37 %
	• Aktivitas wisata	5	9 %
	• Bisa dijadikan tempat reuni	6	11 %
2	harapan yang diinginkan selama melakukan kunjungan ke Pantai Kuako		
	• Ketenangan dan keindahan alam	26	46 %
	• Aktivitas yang bervariasi	19	34 %
	• Fasilitas yang lengkap	9	16 %
	• Kebersihan dan keamanan	2	4 %

Sumber data primer 2025

Terkait harapan pengunjung, sebanyak 46% responden sangat menginginkan agar ketenangan dan keindahan alam Pantai Kuako tetap terjaga, menunjukkan preferensi kuat terhadap suasana alami dan tidak bising. Hal ini memperkuat pandangan Rachmawati et al., (2022) bahwa wisatawan domestik cenderung mencari pengalaman wisata berbasis ketenangan, relaksasi, dan keaslian lingkungan sebagai bentuk pelarian dari rutinitas urban. Sementara itu, 34% pengunjung berharap adanya variasi aktivitas wisata seperti *snorkeling* atau fotografi alam, dan 16% menginginkan fasilitas yang lebih lengkap. Pola

ini sejalan dengan hasil penelitian Suganda dan Nugraha (2020) yang menekankan pentingnya keseimbangan antara pelestarian lingkungan dan pengembangan fasilitas pendukung agar tidak mengurangi nilai estetika alamiah destinasi.

Oleh karena itu, pengelola perlu memprioritaskan pelestarian keasrian dan ketenangan lingkungan Pantai Kuako, dengan menerapkan prinsip pengelolaan berkelanjutan yang menekankan perlindungan lanskap alami dan keterlibatan masyarakat lokal. Strategi ini dapat dilakukan melalui pendekatan ekowisata berbasis konservasi, sebagaimana disarankan oleh Wibowo et al., (2021), yang terbukti efektif meningkatkan kepuasan pengunjung tanpa mengorbankan nilai ekologis. Dengan demikian, upaya pengembangan fasilitas dan variasi aktivitas wisata sebaiknya dilakukan secara bertahap dan tetap memperhatikan karakteristik pengunjung yang mencari pengalaman wisata alam yang tenang dan autentik.

Penilaian wisatawan.

Berdasarkan hasil penelitian, wisatawan yang mengunjungi Pantai Kuako umumnya memberikan penilaian positif terhadap aspek aksesibilitas dan infrastruktur pendukung seperti transportasi, petunjuk arah, serta kondisi jalan menuju lokasi wisata. Sebanyak 55% wisatawan menyatakan tersedia banyak pilihan transportasi menuju lokasi, dan 41% lainnya menilai Pantai Kuako dapat dijangkau baik dengan kendaraan pribadi maupun umum. Hanya 4% responden menyebutkan adanya keterbatasan transportasi, tanpa ada yang menyatakan bahwa lokasi sulit dijangkau. Ketersediaan petunjuk arah juga dinilai cukup baik oleh 55% responden, meskipun 45% menganggap masih terbatas.

Hasil ini memperlihatkan bahwa aksesibilitas Pantai Kuako tergolong baik dan layak kunjung, sejalan dengan temuan Putra et al., (2021) yang menyatakan bahwa kemudahan akses transportasi dan ketersediaan infrastruktur jalan merupakan faktor penting dalam meningkatkan daya saing destinasi wisata, khususnya di daerah pesisir. Selain itu, Nugraha dan Astuti (2022) menemukan bahwa persepsi positif wisatawan terhadap infrastruktur dan kemudahan akses berkontribusi langsung terhadap tingkat kepuasan dan intensi kunjungan ulang pada destinasi wisata alam. Dari aspek kondisi jalan, 73% wisatawan menilai jalan menuju Pantai Kuako dalam kondisi sangat baik, 21% menyebutkan terdapat kerusakan kecil, dan 6% menilai perlu dilakukan perbaikan minor. Tidak ada responden yang menyatakan jalan tidak bisa dilalui. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Purnomo dan Damanik (2020) yang menunjukkan bahwa infrastruktur jalan dan sarana transportasi yang memadai meningkatkan persepsi positif terhadap aksesibilitas destinasi wisata di kawasan pesisir.

Daya tarik utama Pantai Kuako terletak pada keindahan dan keunikan alamnya, dengan 79% wisatawan menilai pantai ini sangat menarik dan memberikan pengalaman berkesan. Sementara itu, 21% menganggap daya tariknya biasa saja. Keunikan dan keaslian lanskap pesisir menjadi faktor dominan yang memotivasi kunjungan, sejalan dengan penelitian Rosita dan Handayani (2021) yang menyatakan bahwa wisatawan cenderung tertarik pada destinasi yang menawarkan keaslian dan pengalaman alami dibandingkan destinasi yang terlalu dikomersialisasi. Dari aspek kebersihan lingkungan, hanya 18% wisatawan menilai Pantai Kuako sangat bersih, 75% menilai cukup bersih namun memerlukan peningkatan pengelolaan sampah, dan sisanya menilai kurang terjaga. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan sistem kebersihan dan partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan, sesuai dengan rekomendasi Sari dan Dewi (2023) yang menekankan pentingnya pengelolaan kebersihan sebagai indikator keberlanjutan destinasi wisata berbasis alam.

Terkait fasilitas umum seperti toilet dan area parkir, 70% responden menilai memadai namun perlu perbaikan, sementara 18% menganggap sudah lengkap dan baik. Hasil ini konsisten dengan penelitian Widodo et al., (2022) yang menyoroti bahwa fasilitas umum yang baik berpengaruh positif terhadap kenyamanan wisatawan dan peningkatan waktu tinggal. Dari sisi aktivitas wisata, 34% responden menyatakan terdapat banyak pilihan aktivitas, 46% menyebut hanya beberapa pilihan utama, dan 20% merasa aktivitas kurang beragam. Meskipun demikian, tingkat kepuasan tetap tinggi, dengan 46% sangat puas dan 45% cukup puas terhadap aktivitas yang tersedia. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun variasi aktivitas wisata masih perlu dikembangkan, wisatawan tetap merasa puas dengan

pengalaman yang ditawarkan, terutama karena keindahan alam dan suasana tenang yang menjadi daya tarik utama Pantai Kuako.

Faktor faktor yang mempengaruhi *supply* dan *demand*

Faktor-faktor yang mempengaruhi *supply* (penawaran) di Pantai Kuako meliputi ketersediaan objek dan daya tarik wisata yang masih alami dengan panorama laut yang indah serta kekayaan biota laut yang tinggi, yang menjadi kekuatan utama destinasi ini. Karakteristik pantai yang masih asri memberikan nilai tambah dalam konteks ekowisata berbasis alam, sebagaimana dikemukakan oleh Susanti et al., (2021) bahwa keaslian alam dan minimnya eksploitasi menjadi elemen penting dalam meningkatkan nilai jual destinasi ekowisata pesisir. Namun, fasilitas penunjang seperti sanitasi, tempat sampah, dan papan informasi masih tergolong minim, sehingga perlu ditingkatkan untuk mendukung kenyamanan wisatawan dan memperkuat daya saing destinasi. Kondisi ini sejalan dengan temuan Handoko dan Setiawan (2022) yang menegaskan bahwa ketersediaan fasilitas penunjang dan kualitas infrastruktur berpengaruh langsung terhadap tingkat kepuasan dan potensi kunjungan ulang wisatawan.

Selain itu, partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pelayanan wisata di Pantai Kuako masih perlu dikembangkan melalui pelatihan dan pemberdayaan. Keterlibatan masyarakat menjadi komponen utama dalam keberhasilan pengelolaan wisata berbasis komunitas (*community-based tourism*), sebagaimana dijelaskan oleh Yuliana dan Prakoso (2023) bahwa peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan wisata dapat memperkuat keberlanjutan sosial dan ekonomi destinasi. Tantangan lain terdapat pada aspek aksesibilitas menuju lokasi yang belum sepenuhnya optimal dan promosi digital yang masih terbatas. Kurangnya pemanfaatan media digital menyebabkan rendahnya eksposur destinasi, padahal strategi promosi berbasis media sosial terbukti efektif dalam meningkatkan daya tarik wisata alam (Dewi et al., 2021).

Berdasarkan aspek *demand* (permintaan), minat masyarakat terhadap wisata di Pantai Kuako menunjukkan *trend* peningkatan, terutama pada akhir pekan dan hari libur nasional. Fenomena ini menandakan adanya pertumbuhan permintaan terhadap wisata alam yang menawarkan ketenangan dan suasana alami. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rahayu dan Taufik (2020) yang mengemukakan bahwa wisata alam semakin diminati karena mampu memberikan efek psikologis berupa relaksasi dan keseimbangan emosional di tengah tekanan kehidupan urban. Frekuensi kunjungan yang tinggi dan tingkat kepuasan wisatawan terhadap keindahan alam Pantai Kuako menjadi indikator positif terhadap potensi pengembangan destinasi ini.

Namun demikian, wisatawan masih mengharapkan peningkatan fasilitas dasar seperti toilet, area istirahat, dan warung makan. Aspek permintaan ini menunjukkan adanya perubahan pola konsumsi wisatawan yang semakin menuntut kenyamanan tanpa kehilangan keaslian destinasi. Nurhidayati dan Arifin (2021) menambahkan bahwa keberhasilan destinasi wisata alam tidak hanya bergantung pada daya tarik utama, tetapi juga pada kemampuan pengelola untuk menyeimbangkan antara *supply* (ketersediaan fasilitas dan layanan) dan *demand* (harapan wisatawan). Secara keseluruhan, faktor-faktor yang mempengaruhi *supply* dan *demand* di Pantai Kuako mencakup harga, kualitas fasilitas, pendapatan masyarakat, selera wisatawan, serta efektivitas promosi. Oleh karena itu, pengelolaan destinasi ini perlu diarahkan pada keseimbangan antara pelestarian keaslian alam, peningkatan kualitas infrastruktur, dan strategi pemasaran digital yang kuat untuk menciptakan ekosistem wisata yang berkelanjutan, inklusif, dan adaptif terhadap perubahan pasar wisata.

KESIMPULAN

Pantai Kuako memiliki potensi wisata alam yang tinggi dengan keindahan panorama dan keaslian lingkungan sebagai daya tarik utama. Dari sisi supply, fasilitas dasar seperti area parkir, warung makan, dan toilet sudah tersedia namun belum dikelola secara optimal, sementara investasi infrastruktur dan promosi digital masih terbatas. Dari sisi demand, minat kunjungan wisatawan cukup besar, terutama pada akhir pekan dan musim liburan, menunjukkan permintaan yang terus meningkat terhadap wisata alam yang tenang dan alami. Namun, ketidakseimbangan antara kapasitas fasilitas dan pertumbuhan jumlah pengunjung menunjukkan perlunya penguatan pengelolaan, peningkatan fasilitas, dan strategi promosi terpadu agar potensi ekonomi dan keberlanjutan destinasi dapat berkembang secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T. (2017). Penilaian Wisatawan akan Atribut Pariwisata di Kota Batu. *Tourism and Hospitality Essentials Journal*. Vol: 7(2),pp: 1–18.
- Akliyah, I., & Umar, M. Z. (2013). Analisis Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai Sebanjar Kabupaten Alor Dalam Mendukung Pariwisata Yang Berkelanjutan. *Jurnal perencanaan wilayah dan kota*, Vol 13(2).
- Ayyahra, H., Prima, F., & Budiman, R. Evaluasi Pengembangan Pariwisata Kahyangan Resort Kabupaten Bengkayang Menggunakan Metode Analisis *Supply Demand*. *Jurnal Teknik Industri Universitas Tanjungpura*, Vol 7(2),pp: 12-23.
- Dewi, N.P., Aryawan, I.G. & Pramatha, I.K. (2021) 'Efektivitas Media Sosial sebagai Sarana Promosi Destinasi Wisata Alam di Indonesia. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, Vol 9(2), pp: 101–112.
- Dirjen PHKA. Direktorat Wisata Alam Dan Pemanfaatan Jasa Lingkungan. (2003). Pedoman analisis daerah oprasi objek dan daya tarik wisata alam (ADO-ODTWA), bogor: Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan Dan Konservasi Alam Departemen Kehutanan.
- Dwiputra, R. (2013). Preferensi Wisatawan Terhadap Sarana Wisata di Kawasan Wisata Alam Erupsi Merapi. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Vol: 24(1), pp: 35- 48.
- Eka NY, 2016. Analisis Kesesuaian Dan Daya Dukung Ekowisata Pantai Kategori Rekreasi Pantai Laguna Desa Merpas Kabupaten Kaur. *Jurnal Enggano*. Vol: 1(1),pp:97-111.
- Ginting marthalena (2013) Analisis *supply* dan *demand* potensi kawasan wisata di danau lintig, desa sibunga bunga hilir kecamatan stm hulu kabupaten deliserdang. *Tesis universitas sumatera utara*.
- Handoko, T. & Setiawan, D. (2022) 'Peran Infrastruktur dan Fasilitas dalam Meningkatkan Daya Saing Destinasi Wisata Pesisir. *Jurnal Kepariwisata Nusantara*, Vol 6(1), pp: 25–36.
- Hao, T.C. & Omar, K. (2014) The Impact of Service Quality on Tourist Satisfaction: The Case Study of Rantau Abang Beach as a turtle sanctuary destination. *Mediterranean. Journal of social Sciences*, Vol: 5(23),pp: 1827-1832.
- Kementerian pariwisata. (2017). *Laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah kementerian pariwisata tahun 2017*. Jakarta: kementerian pariwisata.
- Kusuma, D. A. (2023) 'Visitor loyalty and revisit intention in coastal tourism areas: Evidence from Indonesian local destinations. *Journal of Tourism and Leisure Studies*, Vol 8(2), pp: 112–124.

- Levyda levyda, marisa. Y. (2018) analisis daya tarik wisata bahari dengan pendekatan supply dan demand studi di teluk kiluan. *Jurnal industri parawisata* Vol 1(1), pp: 46-63.
- Nurhidayati, N. & Arifin, Z. (2021) 'Keseimbangan Supply dan Demand dalam Pengelolaan Destinasi Ekowisata Berkelanjutan. *Jurnal Pariwisata dan Pembangunan Daerah*, Vol 8(2), pp: 67–78.
- Nugraha, D. & Astuti, R. (2022) 'Pengaruh Infrastruktur dan Aksesibilitas terhadap Kepuasan Wisatawan di Destinasi Wisata Alam', *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, Vol 16(2), pp: 87–98.
- Pratiwi, D. (2017). Pengaruh Kebersihan dan Dimensi Fisik Pantai Terhadap Persepsi Wisatawan. *Jurnal Pariwisata dan Lingkungan*, Vol 11(2), pp: 77-85.
- Purnomo, H. & Damanik, J. (2020) 'Infrastruktur dan Aksesibilitas sebagai Faktor Penentu Daya Saing Destinasi Pesisir. *Jurnal Pariwisata Pesona*, Vol 5(3), pp: 112–122.
- Putra, I.G.A. & Suyana, I.W. (2021) 'Analisis Aksesibilitas dan Daya Saing Destinasi Wisata di Kawasan Pesisir Bali Selatan. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, Vol 9(1), pp: 45–56.
- Putra, A. N., Mulyono, D. and Sari, R. P. (2021) 'Social media influence on travel decision-making among millennial tourists in Indonesia. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, Vol 15(1), pp: 45–57.
- Rachma, a. (2023). Aspek supply dan demand dalam proses pengembangan kawasan wisata pantai kabupaten malang berdasarkan preferensi wisatawan (lokasi: pantai sendangbiru, pantai teluk asmara, pantai bajulmati, dan pantai balekambang) (doctoral dissertation, institut teknologi nasional malang).
- Rahayu, D. & Taufik, M. (2020) 'Preferensi Wisatawan terhadap Wisata Alam sebagai Bentuk Kebutuhan Relaksasi dan Rejuvenasi. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, Vol 25(3), pp: 144–155.
- Rosita, N. & Handayani, M. (2021) 'Autentisitas dan Daya Tarik Alam sebagai Faktor Penentu Motivasi Wisatawan pada Destinasi Ekowisata. *Jurnal Pariwisata Berkelanjutan*, Vol 3(2), pp: 67–78.
- Rachmawati, D., Pratiwi, E. and Yuliana, S. (2022) 'Tourist motivation and preference for natural and tranquil destinations in Indonesia. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, Vol 16(2), pp: 89–101.
- Rachmawati, L. and Yuliana, R. (2022) 'The role of word of mouth and e-WOM in destination image and tourist visit intention. *Journal of Tourism Destination and Development*, Vol 10(3), pp: 201–212.
- Riyadi, A. and Astuti, N. (2021) 'Experience-based marketing strategy for sustainable coastal tourism', *Tourism and Hospitality Management Journal*, Vol 29(4), pp: 355–367.
- Sarim. 2015. *Pariwisata Indonesia Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sari, R. & Dewi, L.P. (2023) 'Pengelolaan Kebersihan dan Kualitas Lingkungan sebagai Aspek Keberlanjutan Ekowisata Pesisir. *Jurnal Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan*, Vol 7(1), pp: 23–34.
- Santoso, H. and Hidayat, M. (2020) 'Travel planning behavior and destination choice among domestic tourists. *Jurnal Ilmiah Pariwisata dan Bisnis*, Vol 5(2), pp: 89–99.

- Setiawan, B. and Wulandari, R. (2021) 'Authenticity and landscape uniqueness as pull factors of beach tourism in Eastern Indonesia. *Jurnal Pariwisata Nusantara*, Vol 4(3), pp: 145–158.
- Suganda, M. and Nugraha, A. (2020) 'Balancing Environmental Preservation And Tourism Facility Development In Coastal Ecotourism. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, Vol 8(1), pp: 22–33.
- Suarto, e. (2017). Pengembangan Objek Wisata Berbasis Analisis SWOT. *Jurnal Spasial: Penelitian, Terapan Ilmu Geografi, Dan Pendidikan Geografi*, 3(1).
- Suwarto, S. (2004). Kenyamanan dan Kepuasan Wisatawan di Destinasi Pantai. *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata*, Vol 6(1),pp: 50-59.
- Susanti, W., Putra, A. & Indrayani, L. (2021) 'Daya Tarik Alam dan Keaslian sebagai Faktor Penentu Penawaran Ekowisata di Kawasan Pesisir. *Jurnal Pariwisata Tropis*, Vol 5(1), pp: 55–65.
- Telussa, m. F., joseph, c., & dahoklory, c. F. (2022). Perencanaan Bangunan Pelindung Pantai Revetment Pada Pantai Wisata Kuako Kecamatan Amahai “Kabupaten Maluku Tengah. Manumata: *jurnal Ilmu Teknik*, Vol 8(2),pp: 96- 105.
- Widodo, E., Prasetyo, T. & Lestari, R. (2022) 'Fasilitas Wisata dan Pengaruhnya terhadap Kenyamanan dan Lama Tinggal Wisatawan. *Jurnal Ilmiah Pariwisata dan Hospitaliti*, Vol 8(2), pp: 90–101.
- Wibowo, H., Lestari, S. and Kurniawan, T. (2021) 'Sustainable Ecotourism Management And Visitor Satisfaction In Coastal Areas. *Jurnal Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan*, Vol 5(2), pp: 67–79.
- Yulianda. F. 2007. Ekowisata Bahari sebagai Alternatif Pemamfaatan Sumberdaya Pesisir Berbasis Konservasi. FPIK IPB. Bogor. Disampaikan pada *Seminar Sains* 21 Februari 2007 pada Departemen Manajemen Perairan.
- Yuliana, D. & Prakoso, H. (2023) 'Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata Berbasis Komunitas untuk Mendorong Keberlanjutan Ekowisata. *Jurnal Ekowisata Indonesia*, Vol 4(2), pp: 88–99.

